

Hasil Plagiasi Fanny Renaldi

by Fanny Renaldy Sanjaya

Submission date: 14-Jul-2023 09:53AM (UTC+0800)

Submission ID: 2130823990

File name: SKRIPSI_FANNY_RENALDHI_SANJAYA.pdf (750.96K)

Word count: 9182

Character count: 58218

**MOTIVASI ORANG TUA MENGIKUTSERTAKAN ANAKNYA
BERLATIH RENANG DI KLUB RENANG BARRACUDA
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PENJASKESREK



OLEH :
FANNY RENALDHI SANJAYA
NPM: 18.1.01.09.0140

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga menjadi salah satu wadah bagi seseorang untuk berkembang. Tidak cukup golongan anak-anak, orang berumur serta bakal meluangkan durasinya buat mengerjakan olah-raga biar fisiknya senantiasa fit serta fit. tentang ini diakibatkan dengan olahraga mewujudkan badan individu lebih aktif beranjak kalau ketimbang dengan gerakan umumnya. Salah satu olah-raga yang banyak disenangi oleh golongan publik yakni renang. akibat renang ditaksir selaku salah satu olah-raga yang rada gampang dilakoni serta tidak memerlukan banyak stamina buat melaksanakannya. kecuali itu, publik mengakui kalau mengerjakan olah-raga air serupa renang ditaksir dapat memberikan kepuasan tertentu untuk seorang yang mengerjakannya.

Renang ialah olah-raga yang menggembirakan serta banyak berkhasiat buat menguatkan seluruhnya otot-otot badan, menguatkan jantung serta paru paru dan memperlancar penyebaran darah. kecuali itu renang bisa menyuburkan rasa mengakui diri dan mengembangkan tindakan pemberani. utilitas renang tidak cuma buat kesehatan badan jua bisa meninggikan kinerja asal saja membiasakan konstan, patuh, serta kemudian menerobos dengan menggabungkan metode tindakan badan, aktivitas kaki, bandul tangan, serta bernapas.

Renang dapat dilakoni seluruhnya golongan baya cakap itu anak - anak, pemuda, cukup umur serta lanjut usia. Renang ialah olah-raga yang setidaknya disenangi di Indonesia. Berenang membutuhkan koordinasi dari sepihak besar personel garit ekstremitas karena serta dasar. akan tetapi olah-raga renang jua bisa menimbulkan spasmus otot, kalau tidak dilakoni sebagai tepat. kejang otot bisa terjalin diakibatkan bermacam sebab serupa kesungguhan edukasi berlebih, pemanasan jasmani yang tidak terbaik maupun dapat diakibatkan resiko dari style berenang (Baskoro, 2018).

Anak buat bisa berenang dengan cakap, anak mesti punya kepandaian jasmani, serta tanda-tanda yang cakap pula. supaya berenang cakap mesti disupport dengan keterampilan jasmani yang cakap serta ada kejiwaan pemberani, buat selaku perenang professional (olahragawan) tidak rada dengan keterampilan jasmani serta kejiwaan pemberani bakal namun mesti disupport dengan kepandaian serta ciptaan dari pembimbing jua. Anak biar selaku olahragawan diusia dini tidak terbebas dari orangberumur, orangberumur amat berfungsi dalam pertumbuhan ilmu jiwa serta pembelajaran anak, kepentingan anak terpaut dari keluarga, akibat orangberumur setidaknya berfungsi buat memadati seluruh kepentingan anak. via rasa kasih suka yang diserahkan orangberumur terhadap anak, anak bakal memadati kepentingan dasarnya, cakap kepentingan jasmani, biologis, serta sosial yang bakal bersinambung pterdapat peranguhan pengaktualan diri yang mandiri pterdapat perkembangan selanjutnya.

Seorang anak bakal berkinerja agung kalau punya impuls agung serta tidak dari support orangberumur, tetapi banyak orangberumur yang tidak mendapati perihal itu. Orangberumur condong lebih memilah profesi dari pterdapat memberikan atensi pterdapat anak, banyak orangtua memprioritaskan profesi, itu teruji pada peningkatan jam fungsi diluar jam bertugas maupun dituturkan lewat waktu buat menaikkan pendapatan, alhasil anak kerap kali serta tidak memperoleh rasa kasih suka dari orangtua cakap papa atau ibu.

Dorongan dalam olah-raga terurai selaku 2, adalah impuls esensial serta ekstrinsik. seluruh tatanan stimulus yang kokoh, alhasil membuat seorang buat beraksi yang mana berkembang dari dalam diri seorang dituturkan impuls esensial. sebaliknya impuls ekstrinsik yakni seluruh tatanan stimulus yang asalnya dari luar badan, alhasil menimbulkan seorang buat mengerjakan benda (Effendi, 2016). Anak bakal berprestasi kalau menerima impuls serta support dari orang tuanya. bakal namun perihal itu bakal selaku tertahan kalau orang tua menyepelekannya. pastinya ada sepihak orang tua yang kurang memahami bakal utamanya perihal ini, alhasil mereka menyangka remeh. terlebih ada orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktu buat bertugas alhasil atensi terhadap buah hatinya selaku berlengkesa, mereka memasrahkan seluruhnya ketetapan yang didapat oleh buah hatinya tanpa ikut kontribusi didalamnya. Anak yang dididik langsung oleh orang tuanya dengan pola mengurus yang cakap hingga telah tentu bakal selaku individu yang cakap pula. akan tetapi pada kenyataannya, tidak sedikit jua yang menitipkan buah hatinya ke nenek maupun saudaranya alhasil kurang ketahui macam apa pertumbuhan buah

hatinya. namun tengah kedapatan jua orang tua yang hirau serta mengharap yang tercapai buat buah hatinya. ilustrasinya serupa menemani buah hatinya selagi selagi membiasakan maupun mengerjakan perihal lain yang posisi diluar rumah (Muthmainnah, 2015).

Orang yang ketahui bakal utamanya atensi serta rasa kasih suka pada anak bakal rajin memberikan peluang pada anak buat mengerjakan keaktifan yang anyar, dengan melakukan keaktifan anyar bakal menaikkan kepandaian serta pola pikir anak, anak yang kerap berhubungan pada daerah luar jua bakal menaikkan pengalaman hidup serta memusatkan mengembangkan rasa mengakui diri yang agung, banyak teknik buat mempromosikan anak buat bisa masuk di daerah luar adalah dengan menjejak gerakan yang berkhasiat serta bertabiat positif, tetapi orangtua tidak ketahui menahu perihal perihal tersebut.

Semacam situasinya yang terjalin pada orang tua yang melibatkan buah hatinya membiasakan di Klub Barracuda Tulungagung. sedang banyak orang tua yang membawakan buah hatinya justru berkenan menunggu capai edukasi tuntas. Motivasi yang baik tidak cukup tergantung pada stimulus ekstrinsik serupa pemberian hadiah atau modul. bakal namun atensi, stimulus, kasih suka serta kedatangan orang tua yang rajin kontribusi di dalamnya. kecuali itu Klub Barracuda Tulungagung sempat ada atlit yang berpestasi pemenang nasional dengan hasil mendali emas 100m style kupu-kupu Indonesia Open pada tahun 2015, tidak cuma itu selaku klub terbaik ke 2 di sedikit Lanud Abdul pengasih patuh Cup buntut 2019. berkah prestasi seperti itu yang membikin terpincut orangtua buat melibatkan buah hatinya membiasakan di Klub Barracuda,

kendatipun ada separuh atlit yang merasa dituntut oleh ibu dan bapaknya menjejaki renang akibat bukan karena niatnya. Oleh akibat itu ada separuh anak yang dipunyai tiap yang digapai oleh masing-masing anak berlainan. Seperti perbedaan-perbedaan yang utama perihal uraian edukasi tiap anak berlainan. Tingkat keseriusan latihan yang dilakukan setiap anak juga berbeda. Dengan berdasar pada latar belakang masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Motivasi Orang Tua Mengikuti Anak Berlatih Renang di Klub Renang *Barracuda* Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang tertulis diatas, maka diketahui permasalahan yang tersebut dapat dikumpulkan dan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum diketahui apa motivasi orangtua mengikuti anaknya berlatih renang di Klub Renang *Barracuda* Tulungagung
2. Tingkat pemahaman setiap anak yang mengikuti latihan berbeda
3. Tingkat keseriusan setiap anak yang mengikuti latihan berbeda
4. Masih terdapat anak yang ikut latihan renang bukan atas kemauannya sendiri
5. Proses latihan yang dilaksanakan tidak sesuai harapan apabila tidak didampingi oleh pelatih.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, perlu ada batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat terbatasnya kemampuan, tenaga, biaya, dan waktu dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan:

1. Motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang
2. Dilakukan penelitian di Klub Renang *Barracuda* Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Seberapa besar motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di Klub Renang *Barracuda* Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di Klub Renang *Barracuda* Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi Klub / Perkumpulan Renang

Riset ini diharapkan menambahkan pemahaman terhadap orang tua olahragawan serta olahragawan Klub Renang *Barracuda* agar memahami

impuls orang tua atlet/orangtua dalam menyertakan buah hatinya membiasakan renang di Klub Renang Barracuda Tulungagung, menaikkan prestasi, akibatnya menciptakan kegembiraan buat olahragawan atau orangtua olahragawan di klub renang.

2. Bagi Orang Tua / Masyarakat

Penelitian ini diharapkan riset menaikkan pemahaman untuk rakyat serta spesialnya untuk orangtua, mengenai utilitas serta guna berolahraga renang untuk anak.

3. Bagi Peneliti

Manfaat teoritis dari hasil studi ini ialah guna menaikkan pengetahuan untuk juru tulis, perihal penjelasan serta kemajuan ilmu pemahaman di suster ilmu keolah-ragaan, spesialnya untuk olahraga renang. studi ini dilaksanakan guna mengisi tanggungan juru tulis dalam bagan menata skripsi selaku salah satu ketentuan dalam menjangkau julukan cendekiawan S1 pada Program pembelajaran bodi Kesehatan serta tamasya, Fakultas Ilmu Keolahragaan serta ilmu pengetahuan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kata motif disahinggan poinnya dengan tutur-kata motive, konsep, semangat, sebab, serta driving force. menyingkirkan kekecohan pemakaian sebutan konsep serta dorongan, terlebih dulu pengarang mengemukakan pengertian mengenai konsep. corak yakni sebuah persoalan yang lingkungan di dalam sebuah makhluk bernyawa yang menunjukan perangai terjual/perbuatan ke sebuah tujuan ataupun perangsang. bersumber dari kata “konsep”, maka dorongan bisa diartikan selaku energi tokoh yang sudah jadi aktif. corak jadi aktif pada saat-saat andaikan kepentingan buat menjangkau tujuan sungguh dirasakan ataupun mendorong (Sardiman, 2014: 73).

Mc. Donald dalam Sardiman (2012:73), berpandangan “semangat yakni pergantian daya dalam diri seorang yang diisyrati dengan datangnya feeling serta didahului dengan balasan pada terdapatnya tujuan.” semangat diperlukan oleh seorang tercantum anak didik buat mengerjakan kegiatan ataupun keaktifan. Dalam mengerjakan gerakan ekstrakurikuler tetap diperlukan dorongan buat membuat gerakan itu, tercantum disini yakni anak didik. pastinya anak didik dalam membuat

gerakan melatih diri ekstrakurikuler memerlukan dorongan ataupun semangat dalam pelaksanaannya.

Pratiwi (dalam novel Purwanto, 2007: 61) menuturkan jika dorongan yakni sebuah pemberitahuan yang lingkungan di dalam sebuah makhluk bernyawa yang menunjukkan perangsang laku pada sebuah tujuan ataupun perangsang. Tujuan adalah yang membatasi atau menentukan tingkah laku organisme itu.

b. Teori Motivasi

Menurut Ngalm Purwanto (2020:74) teori motivasi itu ada beberapa seperti yang disebutkan dibawah ini:

1) Teori Hedonisme

Hedone diperoleh dari bahasa Yunani yang artinya candu, kepuasan, maupun kenikmatan. Hedonisme yakni pemikiran yang memansertag jika tujuan hidup yang mendasar individu yakni mencarikepuasan yang berwatak duniawi. bagi tinjauan hedonisme, individu pada hakikatnya yakni khalayak yang mendahulukan kehidupan yang penuh kepuasan serta kenikmatan. tiap mengalami perkara yang harus jalan keluar, individu mengarah menentukan pilihan jalan keluar yang bisa memperoleh kesenangan dari pada yang menyebabkan kesulitan, kesulitan, tragedi, dan sejenisnya.

2) Teori Naluri

Dikemukakan jika pada dasarnya insan ada 3 motivasi gairah dalam perihal ini diujarkan pula rasa hati ialah; rasa hati melindungi diri, rasa hati memajukan diri, memajukan/ melindungi jenis.

Ketiga rasa hati penting di berlandaskan, kebiasaan-kebiasaan maupun tindakan-tindakan serta lagak terjual insan yang diperbuat dalam kehidupan sehari-hari yang sanggup menekan maupun aktivitas ketiga rasa hati di berlandaskan. bagi prinsip ini, guna memotivasi seorang patut berasas rasa hati **mana yang akan dituju** serta harus dibesarkan

3) Teori Reaksi yang dipelajari

Filosofi **ini** berpikiran kalau kegiatan ataupun ditaksir manusiatidak menurut naluri-naluri, bakal namun menurut pola-pola kelakuan laris **yang dipelajari dari peradaban di tempat orang itu hidup. Orang melatih diri banyak dari kawasan peradaban di tempat hidup** serta **dibesarkan**. filosofi **ini** diujarkan pula skema kawasan peradaban. bagi skema ini, sekiranya satu orang bos ataupun satu orang tutor bakal **memotivasi anak buah anak didiknya**, bos ataupun tutor **itu** semoga memahami **benar-benar** hiasan balik **kehidupan** serta peradaban orang-orang yang dipandunya.

4) Teori daya dorong

Skema energi tolak yaitu harmonisasi antara prinsip firasat dengan prinsip respon yang dipelajari. energi tolak merupakan serupa

firasat, namun cuma tampak motivasi stamina yang besar sebuah arah yang lazim. akan tetapi energi tolak itu bersalahan dari setiap pribadi bagi lingkungan balik peradaban masing-masing. bagi prinsip ini, jikalau satu orang bos maupun satu orang pembimbing hendak memotivasi anak buah anak didiknya, dia perlu mendasarkannya karena energi penggerak, ialah karena firasat serta respon yang dipelajari dari peradaban daerah yang kepunyaannya.

5) Teori kebutuhan

Prinsip yang banyak dianut orang merupakan prinsip kepentingan, prinsip ini berpikiran jika aksi yang dijalani insan pada hakekatnya merupakan buat mengisi kepentingan, bagus kepentingan tubuh ataupun intelektual. prinsip kepentingan sungguh berfungsi buat meramalkan kelakuan laris seseorang olahragawan alias mahasiswa menurut mahal ringan corak. bagi prinsip ini, bila seseorang atasan alias seseorang pembimbing bakal memotivasi anak buah anak didiknya, ia patut mendapati terlebih lampau apa kebutuhan-kebutuhan orang yang bakal dimotivasinya.

c. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu:

1) Motivasi Intrinsik.

Menurut M. Dalyono (2017: 57) Dalyono (2017: 57) dorongan menyatu ialah stimulan yang sampai dari jantung hati, rata-rata gara-gara pemahaman bakal utamanya objek. bagi Syaiful Bahri Djamarah

(2008: 149) impuls menyatu yaitu motif-motif yang jadi aktif maupun berfungsinya tidak butuh dirangsang dari luar, gara-gara dalam tiap diri perseorangan telah terlihat stimulan guna menjalankan objek. dorongan menyatu timbul menurut pemahaman dengan tujuan inheren, bukan semata-mata keunikan serta ritualistis. bagi Muhibbin Syah (2008: 137) dorongan menyatu yaitu perihal serta status yang merasa dari dalam diri murid sendiri yang sanggup mendorongnya menjalankan aksi membiasakan. terhitung dalam impuls menyatu murid yaitu perasaan menyenangkan modul serta kebutuhannya kepada modul itu, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

2) Motivasi Ekstrinsik.

Menurut M. Dalyono (2017: 57) impuls ekstrinsik yakni desakan yang muncul dari luar diri (area), misalnya dari orangtua, guru, rekan serta bagian publik. bagi Syaiful Bahri Djamarah (2008: 149) dorongan ekstrinsik ialah kebalikan dari dorongan esensial. impuls ekstrinsik ialah motif-motif yang aktif serta bertugas gara-gara terdapatnya perangsang dari luar.

d. Aspek-aspek Motivasi

Motivasi timbul karena adanya dorongan dari berbagai aspek-aspek yang timbul dalam maupun luar diri individu. Menurut Suryabrata (dalam Pratiwi, 2016: 52), ada beberapa aspek yang memotivasi seseorang, yaitu:

- 1) terdapatnya watak hendak ketahui serta hendak menyelidiki mayapada yang lebih lapang. watak hendak ketahui menekan seorang guna melatih diri, alhasil sesudah mereka memahami seluruh tentang yang sebelumnya tidak diketahui alkisah hendak membuat kebahagiaan khusus p tampak dirinya.
- 2) Asertaya watak yang produktif yang tampak p tampak orang serta kemauan guna rajin maju. orang terus-menerus mencipthendak sebuah yang hangat karna terdapatnya desakan guna lebih maju serta lebih cakap dalam kehidupannya.
- 3) Asertaya kemauan guna menemukan iba dari orang berumur, guru serta sahabat-teman. kalau seorang menemukan hasil yang cakap dalam melatih diri, alkisah orang-orang disekelilingnya hendak memberikan pujian berwujud tepuk tangan, hadiah serta bentuk-bentuk rasa iba yang lain.
- 4) terdapatnya kemauan guna memulihkan kekandasan yang berlanjut dengan ikhtiar yang hangat, cakap dengan partisipasi ataupun dengan turnamen. sesuatu kekandasan mampu membuat seorang merasa kecewa serta tekanan mental maupun kebalikannya mampu membuat impuls hangat biar berikhtiar lebih cakap lagi. ikhtiar guna menjangkau hasil yang lebih cakap itu mampu diciptakan dengan kerjasama bersama orang lain (partisipasi) maupun bersaing dengan orang lain (kompetisi).

- 5) terdapatnya kemauan guna menemukan rasa nyaman andaikan memahami pelajaran. jikalau seorang memahami pelajaran dengan cakap, alkisah orang itu tidak hendak merasa takut andaikan mengalami kuis, pertanyaan-pertanyaan dari guru serta lain-lain karna merasa percaya hendak mampu menghadapinya dengan cakap. perihal inilah yang membuat rasa nyaman pada individu.
- 6) terdapatnya ganjaran maupun vonis selaku akhir dari belajar. sesuatu kerja yang dijalani dengan cakap tentu akan menemukan ganjaran yang cakap, serta kebalikannya, andaikan dijalani kurang sungguh-sungguh alkisah hasilnyapun kurang cakap lebih-lebih barangkali berwujud hukuman.

Motivasi pelajar dalam membuntuti ekstrakurikuler klub renang mampu dimula oleh separuh sebab, antara lain kesukaan pelajar itu sendiri, ada yang hendak melindungi kesehatan badannya, dan ada pula yang hendak meluapkan kejenuhannya dilapangan dengan teknik bermain bersama teman sebayanya. seorang menjalankan keaktifan dengan didorong oleh terdapatnya faktor-faktor, keinginan biologis, insting, dan unsur-unsur psikis yang lain, dan terdapatnya buah perubahan budaya orang (Sardiman, 2012:77).

e. Fungsi Motivasi

Menurut Hamalik (2013: 161) fungsi motivasi ada tiga, yaitu sebagai berikut:

- 1) mendesak keluarnya tingkah laku alias benda kegiatan, tanpa terdapatnya semangat sehingga tidak hendak tampak sebuah kegiatan serupa berlatih.
- 2) semangat berperan selaku instruktur, maksudnya menggerakkan kegiatan ke arah perangkuan tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berperan selaku pencetus, semangat ini berperan selaku mesin, besar kecilnya semangat hendak memastikan kilat alias lambatnya sebuah profesi alias kegiatan.

Menurut Sardiman (2014: 83) guna semangat membiasakan terlihat 3, ialah selaku berikut:

- 1) mendesak individu buat mengerjakan, yaitu selaku pencetus alias motor yang membiarkan stamina. Motivasi dalam perihal ini yakni motor pencetus dari tiap-tiap aktivitas yang hendak digarap.
- 2) memastikan arah kegiatan, yaitu ke arah tujuan yang akan dijamah. Dengan seperti itu semangat sanggup memberikan arah serta aktivitas yang patut digarap cocok dengan kesimpulan tujuannya.
- 3) menyaring kegiatan, yaitu memastikan kegiatan-perbuatan apa yang patut dikerjakan yang cocok untuk mendekati tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak berguna dengan tujuan tersebut. Dari separuh pandangan di berdasarkan, selaku biasa guna semangat ialah selaku energi pencetus yang mendesak seorang buat melaksanakan sebuah perbuatan khusus buat mendekati tujuan yang diharapkan.

f. Indikator Motivasi

Faktor yang menjadi indikator motivasi yaitu:

1) Intrinsik

a) ilmu faals

bagi Armando (2015:10) ilmu faal ialah agen ilmu yang menekuni mengenai pergantian fisiologis dalam badan seorang. dengan cara bahasa, ilmu faal berawal dari bahasa Yunani, adalah Physis yang intinya Function/faal maupun aktivitas (sebuah yang terlihat hubungannya dengan sistem), serta Logia yang intinya ilmu, jadi sebagai bahasa pengertian Fisiologi sanggup disebut selaku ilmu yang menekuni sistem fungsional/peaktivitasan dari masing-masing jaringan serta alat badan (Santoso, 2020).

b) ilmu jiwias

bagi Muhibbin Syah (2004:9) ilmu jiwa ialah penelitian mengenai kehakikian insan. sementara itu bagi Dakir (2014) ilmu jiwa membahas polah laris insan dalam hubungannya dengan lingkungannya. bagi Monks, Knoers serta Haditono (2011), (Psikologi perubahan ialah sesuatu ilmu yang lebih mendiskusikan faktor-faktor biasa yang pengaruhi prosedur perubahan (pergantian) yang berlangsung dalam diri individu seorang dengan bercucuran beratkan pada kedekatan antara sifat serta perkembangan.

2) Ekstrinsik

a) cara bimbingan

Menurut Roestiyah (2012:125), yaitu sesuatu metode yang sanggup didefinisikan selaku sesuatu metode membimbing dimana anak didik mengerjakan tindakan-tindakan bimbingan, biar anak didik ada ketangkasan maupun ketrampilan yang lebih agung dari apa yang dipelajari. sebuah metode yang sanggup diartikan selaku sesuatu metode membimbing di mana partisipan antpanitia pelihara mengerjakan tindakan latihan, partisipan antpanitia pelihara ada ketangkasan maupun kepiawaian yang lebih agung dari apa yang dipelajari (Rusman, 2011). Menurut Slameto (2013: 54) cara membiasakan ialah sesuatu metode maupun jalur yang mesti dijalani dalam pengajaran. Metode instruktur yang kurang cakap bakal pengaruhi membiasakan anak didik yang tidak cakap pula. akhirnya anak didik berat kaki guna membiasakan. instruktur yang progresifnya berani berupaya cara-metode yang anyar, yang sanggup menolong meninggikan kegiatan membimbing, serta meninggikan semangat anak didik guna membiasakan. supaya anak didik sanggup membiasakan dengan cakap, hingga metode membimbing mesti diikhtiarkan yang pas, efesien serta efisien mungkin.

b) instruktur

Menurut Sukadiyanto serta Dangsina Muluk (2011:4), instruktur ialah seorang yang ada kemahiran handal guna menolong anak didik menjangkau kemampuan yang sesungguhnya sebagai terbaik dalam durasi yang relatif sedikit. Pelatih ialah seorang yang ada kemahiran

handal guna menolong menyampaikan kemampuan olahragawan selaku kemahiran yang jelas sebagai terbaik dalam durasi yang relatif sedikit (Sukadiyanto, 2011).

c) syarat Praperlengkapan

Menurut Roestiyah (2012:132), perlengkapan serta infrastruktur ialah seluruh model perabot serta sarana, yang adalah perlengkapan pokok maupun penumpil dalam mengerjakan sesuatu kegiatan. sementara itu bagi Moenir (2006) sarana ialah seluruh model perlengkapan yang berguna selaku perkakas pokok/ perkakas langsung guna menjangkau tujuan. sementara itu infrastruktur ialah adalah sesetel perkakas yang berguna sebagai tidak langsung guna menjangkau tujuan. Sarana infrastruktur ada arti yang cocok dengan sarana sanggup memudahkan usaha serta memperlancar kerja dalam susuk menjangkau sesuatu tujuan, sebaliknya bagi Subroto di dalam Arianto (2008), sarana ialah seluruh sebuah yang sanggup mempermudah serta memperlancar penerapan sesuatu usaha sanggup berwujud entitas-benda atau duit. Lebih lapang lagi mengenai fasilitas.

d) area

Lingkungan ialah sesuatu tempat dimana tempat itu terletak disekitar insan. Menurut Emil Salim (2019) Lingkungan ialah seluruh benda, hal, situasi serta imbas yang tampak dalam ruangan yang kita tempati serta pengaruhi tentang yang hidup tercantum kehidupan insan.

g. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Lilik Sudarwati (2007:142), sumber-sumber pembentuk motivasi pada antara lain:

1) Dalam Diri Sendiri

Sumber pembuat impuls datang dari dalam diri olahragawan itu sendiri serupa keahlian tubuh, Kelaziman perilaku, serta sistem ponten yang dianut, pengalaman berhasil serta kandas, kerangka balik social pikiran, tingkatan kedewasaan.

2) kawasan Pembinaan, bimbingan, serta Pertandingan

Kelengkapan kendaran kursus serupa bangunan, jumlah ilmu yang pas penyorotan cakap, alat-alat yang mencukupi serta cakap hendak memicu buat belajar dengan cakap, tenteram, serta cegak.

sementara itu bagi Dimiyati serta Mudjiono (2010: 89-92) memiliki sebagian aspek yang pengaruhi impuls, adalah:

1) Cita-cita maupun impian pribadi

Cita-cita sanggup terjadi dalam saat yang amat lama, justru sepanjang kehidupan. Cita-cita pribadi buat “sebagai seorang” hendak menguatkan antusias belajar serta memusatkan pemeran buat belajar. Cita-cita hendak menguatkan impuls seorang cakap selaku menyatu ataupun ekstrinsik lantaran tercapainya sebuah cita-cita hendak menciptakan aktualisasi diri.

2) kepiawaian belajar

Dalam belajar diinginkan bermacam keahlian. kepiawaian ini mencakup sebagian penilaian intelektual yang ada dalam diri pribadi. Misalnya peninjauan, kepedulian, ingatan, energi piker, serta lamunan. Di dalam keahlian ini, maka kelanjutan berfikir pribadi sebagai dimensi. perseorangan yang kategori kelanjutan berfikirnya konkrit (jelas) tidak selaras dengan pribadi yang berfikir selaku operasional (berlandaskan peninjauan serta dihubungkan dengan keahlian energi nalarnya). Jadi pribadi yang punya keahlian membiasakan agung, umumnya lebih terimpuls dalam belajar, sebab pribadi serupa itu lebih kerap memperoleh berhasil oleh sebab kemajuan menguatkan motivasinya.

3) situasi tubuh serta Rohani

Individu merupakan insan yang terdiri dari kesatuan psikotubuh. Jadi keadaan pribadi yang pengaruhi motivasi membiasakan disini bersangkutan dengan keadaan fisik serta keadaan psikologis.

4) situasi kawasan

Kondisi daerah ialah unsur-unsur yang datangnya dari luar diri pribadi. Lingkungan individu begitu juga jua daerah p memiliki lazimnya ada 3 yaitu daerah keluarga, sekolah, serta rakyat. Jadi unsur-unsur yang menyokong maupun halangi keadaan daerah datang dari ketiga daerah itu. tentang ini sanggup digeluti misalnya dengan metode instruktur perlu berikhtiar menciptakan teknik yang menarik

para murid kali belajar, menciptakan kondisi belajar yang menggembarakan, menunjukkan diri selaku menarik dalam susuk menolong murid buat termotivasi dalam belajar.

5) Unsur-unsur bergairah

Unsur-unsur bergairah dalam berlatih merupakan unsur-unsur yang keberadaannya dalam prosedur berlatih yang tidak kukuh, kadangkala loyo serta justru lenyap selaras sekali.

6) usaha instruktur membelajarkan murid

usaha yang dimaksudkan disini merupakan macam mana instruktur menyiapkan diri dalam membelajarkan murid mulai dari penjelasan sampai praktek yang akurat.

h. Peran Motivasi dalam Olahraga

kedudukan impuls dalam olah-raga cocok besarnya dengan kinerja olah-raga. bagi Singh Gunars (2004:47), kinerja seorang tidak cuma diperoleh oleh les serta keahlian, tapi serta oleh impuls. Dalam olah-raga, kinerja cocok dengan impuls yang menciptakan olahragawan senantiasa belajar serta keahlian yang didapat dari impuls yang menciptakan olahragawan senantiasa olahraga. dorongan tidak sanggup dipisahkan dari keterampilan keberhasilan seseorang olahragawan. dorongan dirumuskan selaku stimulan yang ditimbulkan oleh aspek privat serta eksternal perseorangan buat menjangkau tujuan spesifik demi memuaskan/memenuhi sebuah keperluan.

Dalam kondisi belajar, keperluan itu bersangkutan dengan keperluan belajar. kedudukan impuls dalam cara les, meimpuls olahragawan buat les sanggup selaku materi bakar buat mencipthendak mesin impuls les yang pas yang hendak selaku aktif mendesak olahragawan buat berprestasi, tapi motivasi yang sangat kokoh malah akan berakhir minus kepada daya guna les.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Pengertian orangtua, tidak terbebas dari pengertian keluarga, sebab orangtua ialah bagian keluarga besar yang beberapa pernah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayahanda, mama serta anak-anak. biasanya, orangtua ada rol yang sungguh berarti dalam membesarkan anak, serta panggilan mama/ayahanda bisa dikasihkan guna perempuan/cowok yang bukan orangtua kandungan (biologis) dari seorang yang memuat rol ini.

Contohnya yaitu p memiliki orangtua bawa (karena menjadikan) ataupun mama tiri (istri ayahanda biologis anak) serta ayah tiri (suami mama biologis anak). Orangtua ialah tiap-tiap orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga ataupun kewajiban rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari diucap selaku babe serta ibu. Orangtua sendiri ialah orang cukup umur yang membawa anak ke cukup umur, paling utama dalam periode perkembangan.

Orangtua wajib bertanggung jawab pula karena seluruh yang menyangkut kepentingan lahir serta moral dari seorang anak. seorang anak terlahir karena cinta dari kedua orangtua yang didatangkan dalam perkawinan, perkawinan yaitu bersatunya satu orang pria serta cewek selaku suami istri yang menjadikan semacam keluarga. Orangtua hendak menunjang terbentuknya keutuhan keluarga dikemudian hari. Kedua orangtua tidak silih memahami, berarti keduanya tidak ada ketergantungan emosi yang nantinya akan dapat dicurahkan kepada anaknya.

b. Peran Orang Tua

Menurut Lantaeda, dkk (2017:2) kedudukan merupakan sebuah rangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh sebuah cabang tertentu. Kepribadian seorang pula mempengaruhi gimana kedudukan itu harus dijalankan. sementara itu bagi kamus besar bahasa Indonesia kedudukan adalah perangkat polah seorang yang diharapkan dipunyai oleh orang yang berperan di publik. menurut pengertian tersebut, bisa disimpulkan jika peran adalah sebuah pola tingkah laku yang yakni karakteristik khas yang dipunyai seorang sebagai pekerjaan maupun cabang yang berperan di publik.

c. Peran orangtua dalam pendidikan

bagi inti (2017:41-42) kedudukan orang lanjut usia dala pembelajaran bakal memutuskan keberhasilan buat pembelajaran anak-anaknya, kedudukan orang lanjut usia dalam pembelajaran yakni selaku

pembimbing, penganjur, penyedia, serta pembimbing. pembimbing (edukator) dalam Islam yang kesatu serta utama yakni orang lanjut usia yang bertanggung jawab anak tuntun dengan memperjuangkan kemajuan segenap kemampuan anak tuntun cakap kemampuan afektif, kemampuan kognitif, serta kemampuan psikomotor. impuls adalah energi tokoh ataupun penganjur guna mengerjakan objek profesi. Motivasi mampu bersumber dari dalam diri (menyatu) adalah keinginan yang tiba dari batin relung hati, kebanyakan karna pemahaman bakal esensialnya objek. serta impuls yang bersumber dari luar (ekstrinsik) adalah keinginan yang tiba dari luar diri (area), misalnya dari orang lanjut usia, guru, teman-teman, serta unit publik. Anak yang selagi berlatih tidak hanya mesti terwujud kepentingan pokoknya pula menginginkan sarana berlatih kayak ruang berlatih, meja, bangku, iluminasi, perlengkapan tulis mencatat, novel, serta lain-lain. Jadi orang lanjut usia bertanggung jawab menggenapi sarana berlatih supaya sistem berlatih berjalan dengan laju. selaku orang lanjut usia tidak cuma bertanggung jawab memberikan sarana serta dana sekolah saja. namun anak pula menginginkan edukasi dari orang tuanya.

3. Olahraga Renang

a. Pengertian olahraga Renang

Renang yaitu berolahraga yang menyehatkan, sebab seluruh otot beranjak maka berdampak segala otot tumbuh dengan deras. berolahraga

renang sudah dijalani semenjak masa awal lebih-lebih selaku perkakas beladiri dalam mendapati tantangan alam.

Olahraga renang ialah kepandaian debar yang dijalani di air yang berniat buat berceria – senang, memenuhi masa kosong serta menemukan kinerja di jenjang nasional ataupun universal. Renang ialah berolahraga yang menyehatkan karena nyaris seluruh otot badan tumbuh dengan pesat serta stamina perenang meninggi (Muhajir. 2004: 166). Renang ialah salah satu berolahraga air yang dijalani dengan menggerakkan tubuh di air kayak menggunakn kaki serta tangan maka terapung dipermukaan air (Budiningsih, 2010: 2). Renang ialah berolahraga air yang amat menggemirakan serta berfungsi untuk stamina otot badan, jantung, paru-paru serta membangkitkan perasaan berani (Erlangga, 2010 :75).

Disimpulkan apabila renang ialah berolahraga air yang memanfaatkan nyaris segala badan. bagi prinsipnya renang mampu dijalani oleh siapa saja tanpa batas umur, malahan bocah berumur separuh bulan saja mampu diajarkan buat berenang. akibat pada hakikatnya seluruh orang mampu berenang serta menyusun nafas dalam air selaku natural, tapi bersamaan berjalannya masa jikalau tidak dilatih balik keterampilan menyusun nafas dalam air jadi menyusut malahan hilang.

b. Sejarah Renang

Renang merupakan salah satu olahraga yang diajarkan dalam Penjasorkes. Renang merupakan olahraga yang cukup dikenal di

Indonesia. tindakan renang telah diketahui semenjak masa lampau. tentang ini teruji dengan terdapatnya pusaka raja-raja maupun imperium, berwujud ilustrasi maupun relief. negeri yang teruji jika renang telah diketahui semenjak masa lampau adalah china, India, Yunani, Syiria, serta negeri yang lain. nyatanya di negeri itu ada air yang menimbulkan terdapatnya telaga, perairan, serta laut. Tempat-tempat itu adalah tempat akar mata pencaharian buat rakyat disekitarnya. Pada dahulunya meringkus ikan, menyelam mencari moluska, maupun terdesak wajib mengalami perairan atau telaga guna bertani, yang menimbulkan renang mampu dimengerti orang-orang di negeri tersebut.

Pada masa imperium bulu halus, remajanya diharuskan guna sebagai prajurit, salah satu gerakannya ialah bimbingan renang, yang diawasi dengan cara sempit oleh prajuritnya. kala itu para remaja di bulu halus beken punya wujud badan yang menarik imbas berenang. kemudian di Indonesia pertumbuhan berolahraga renang terlihat laju adalah pada masa pendudukan prajurit Belanda. sekalipun yang mendominir gerakan renang pada masa itu cuma orang-orang kulit putih. sementara itu orang asli Indonesia cuma sedikit yang ikut menjalankan gerakan renang. itu juga cuma orang-orang yang terbilang banyak, yang berkedudukan dikota kota. sementara itu sepihak rakyat asli Indonesia bersemayam diri saja, akibat dirasakan agak berat guna mengingat dana masuk kolam renang yang agak mahal. tindakan renang menghadapi kemunduran masa prajurit Jepang mengambil pindah mahkota dari Belanda. kala itu

gerakan pemuda Indonesia dibatasi, tidak bisa banyak kegiatan dalam wujud apapun.

Setelah Indonesia merdeka, sehingga pertumbuhan renang mulai terlihat lagi. Lebih-lebih sehabis perkumpulan renang di Indonesia, satu bahasa dengan timbulnya pembangunan kolam renang di kota-kota besar. Kolam renang yang kesatu dibentuk di Indonesia kaya di kota Bandung, yaitu kolam renang Cihampelas, dengan mata airnya yang cukup besar.

c. Peralatan Renang

Peralatan yang diperlukan dalam olahraga renang adalah sebagai berikut:

1) Kolam renang berbentuk persegi panjang, dengan ketentuan:

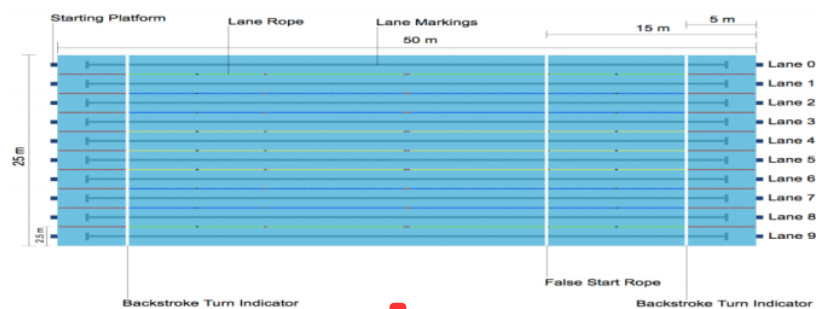
Panjang kolam renang : 50 meter

Lebar kolam renang : 25 meter

Lebar lintasan kolam renang : 2,5 meter

Jumlah lintasan kolam renang : 8

Temperatur air : 25° C sampai 28°



Gambar 2.1 Kolam Renang

Sumber : <https://perpustakaan.id/ukuran-kolam-renang/>

2) pakaian Renang

Swimsuit ataupun pakaian renang yaitu baju spesial yang dibuat dari kain kuat klorin.

3) Kacamata Renang

Kacamata renang ataupun goggles guna menyelamatkan mata dari iritasi klorin.

4) Penutup kepala

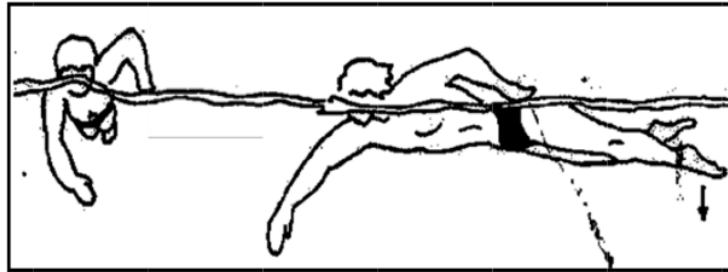
Swim etiket ataupun penutup kepala guna kurangi resisten ataupun restriksi yang difaktorkan oleh rambut. melainkan itu penutup kepala pula bernilai menyelamatkan rambut dari klorin.

d. Macam-macam Gaya Renang

style yang mampu dilakoni dalam olah-raga renang agak beraneka ragam. setiap style mempunyai aktivitas yang khas dengan jenjang kesulitan yang berbeda-beda. bagi David gram. Thomas (2000: 5) renang mampu dilakoni dengan 4 rupa style ialah style crawl(lolos), style d tampak (bancet), style punggung, serta style dolphin (kupu-kupu). tentang hal bagi FX. Sugiyanto (1987: 35) dalam renang ada 4 style, ialah:

1) style bebas (The front crawl stroke)

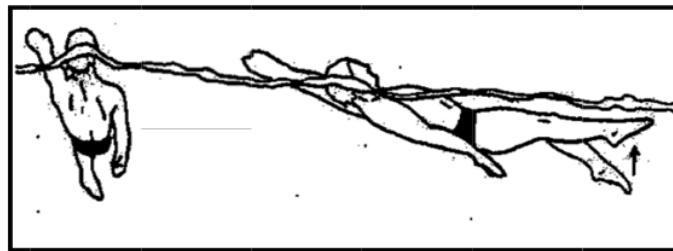
style crawl merupakan berenang dengan posisi institut menelungkup, tangan kanan serta kiri digaritkan sebagai bergantian buat mendayung dari depan ke balik. kegiatan suku naik turun bergantian dengan gerak mencambuk.



Gambar 2.2. Gaya Crawl
(Sumber: FX. Sugiyanto, 1987: 35)

2) Gaya punggung (*The Back Crawl Stroke*)

Gaya punggung adalah berenang dengan posisi badan terlentang, gerakannya mirip dengan gaya *crawl*, perbedaannya terletak pada posisi badan dan arah gerakan lengan.

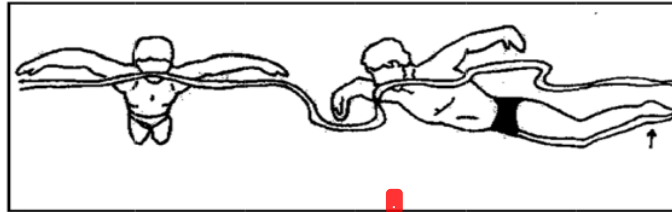


Gambar 2.3 Gaya Punggung
(Sumber: FX. Sugiyanto, 1987: 35)

3) Gaya kupu-kupu (*dolphin*)

Bagi FX. Sugiyanto (1987:36) style *dolphin* merupakan berenang dengan kedua tangan perlu bersama-sama digerakkan ke paras di dengan dasaran air serta di kembalikan kebelakang sekaligus serta proporsional. lembaga perlu senantiasa menelungkup, serta kedua pundak setingkat dengan dasaran air. seluruhnya gerakan kaki perlu digeluti dengan sekaligus serta

proporsional. dinamika kaki yang sekaligus ke dengan serta ke dasar dalam aspek tegak.

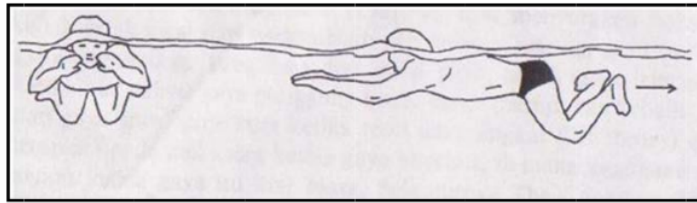


Gambar 2.4. *Gaya Dolphin*

(Sumber: FX. Sugiyanto, 1987: 36)

4) Gaya dada (*The Breast Stroke*)

Gaya dada selalu dituturkan jua style loncek, dikarenakan renang style loncek mendekati sekali dengan aktivitas loncek masa berenang. Kedua tangan patut didorongkan ke wajah bersama-sama dari arah dada pada ataupun pada ataupun di dasar rata air terus dibesarkan ke pinggir serta dibawa ke balik pulang dengan sekaligus serta proporsional. institut serta kedua pundak sepadan dengan rata air. Kedua kaki di renggut bersama-sama ke arah institut, dengkul ditekukkan serta terbuka. setelah itu dilanjutkan dengan kedua kaki di gerakan melingkar ke luar serta dirapatkan pulang. seluruhnya aktivitas kaki patut sekaligus, proporsional, serta dalam aspek yang data.



Gambar 4. Gaya Dada
(Sumber: FX. Sugiyanto, 1987: 36)

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang relevan dengan ini merupakan studi yang dijalani oleh Martini Nanda perasaan (2004) dengan tajuk “impuls oranganjut usia menyertakan keaktifan anak pada aktivitas ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”. prosedur yang dikenakan dalam studi ini merupakan prosedur pengamatan pengumpulan data dengan mengenakan angket. Populasi serta percontoh pada studi ini merupakan oranganjut usia murid yang buah hatinya mencontoh aktivitas ekstrakurikuler renang di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang berjumlah 136 orang. studi ini terbelah dalam 2 penunjuk semangat adalah semangat esensial serta semangat ekstrinsik dari hasil studi memberitahukan semangat esensial lebih besar teratas ketimbang dari pada semangat ekstrinsik.
2. Studi yang relevan dengan studi ini merupakan studi yang dijalani oleh Harmoko Pratomo (2010) dengan tajuk “impuls oranganjut usia menyertakan buah hatinya belajar renang di klub renang Yogyakarta”. prosedur yang dikenakan dalam studi ini merupakan prosedur survey pengumpulan data dengan mengenakan angket. Populasi serta percontoh pada studi ini merupakan oranganjut usia murid yang menyertakan buah

hatinyabelajar renang di klub renang Yogyakarta yang berjumlah 147 orang. studi ini terbelah dalam 2 penunjuk semangat adalah semangat esensial serta semangat ekstrinsik. Dari hasil studi memberitahukan semangat esensial lebih besar teratas ketimbang dari semangat ekstrinsik.

3. Studi yang relevan dengan studi ini merupakan studi yang dijalani oleh Maria Sri Devi Br Ginting o (2018) dengan tajuk: "impuls murid pada berolahraga Renang Pada Club Renang jejak penting biang Lampung". studi ini mengenakan studi deskriptif kuantitatif . prosedur yang dikenakan merupakan prosedur pengamatan. tata cara pengumpulan datanya mengenakan angket ataupun kuisisioner. materi pelajaran dalam studi ini merupakan segenap murid yang mencontoh olah-raga renang pada club renang jejak penting biang Lampung sejumlah 20 murid. Dianalisa data mengenakan analisis statistik deskriptif persentase. Hasil analisa deskriptif membuktikan jika semangat murid dalam mencontoh olah-raga renang di club pemuda pokok dengan jenis sungguh teratas 12 murid tergolong dalam semangat esensial ataupun 60% murid dari 20 murid yang mencontoh studi 7 murid putra serta 13 murid gadis dengan mengenakan angket studi yang telah peresmian. semangat murid yang termasuk semangat ekstrinsik memberitahukan jika dari sela 62.51-81.25 dengan jenis teratas kedapatan 4 murid (20%) dari 20 murid yang memasukkan angket studi peresmian, seterusnya sela 43.76-62.50 dengan jenis ringan cukup 8 murid (40%), serta sela 25.00-43.75 dengan jenis sungguh ringan kedapatan 8 murid (40%).

4. Penelitian yang relevan dengan studi ini merupakan studi yang dijalani oleh Juriana (2022) dengan tajuk: “kedudukan Orang lanjut usia Dalam membuat keyakinan Diri olahragawan Renan”. Penelitian ini mengenakan kategori penelitian pengamatan. Penelitian ini mengenakan 155 percontoh adalah orang tua yang mendampingi anak-anak mereka di Kartini Sprint Swim Ctenanglange pada bertepatan pada 21 April 2018 di Bekasi. Instrumen studi merupakan daftar pertanyaan perihal kedudukan orang dalam menciptakan keyakinan diri olahragawan renang umur dini yang yaitu aplikasi dari 3 sudut pandang keyakinan diri, adalah: kepandaian tubuh serta les, ketepatan kognitif, serta ketahanan. legalitas instrumen berkisar antara 0,184 sampai 0,494, sebaliknya reliabilitas instrumen $r=0,792$. Hasil studi memberitahukan jika cukup sejumlah 44,51% ataupun 69 orang tua yang tercantum dalam jenis sungguh bertindak dalam menciptakan keyakinan diri olahragawan renang umur dini. sepenggal besar orangtua adalah 47,1% (73 orang) tercantum dalam jenis pas bertindak dalam menciptakan keyakinan diri olahragawan renang umur dini serta lebihnya 8,39% ataupun 13 orang tua tercantum dalam jenis kurang bertindak dalam menciptakan keyakinan diri olahragawan renang umur dini. kedudukan orangtua dalam menciptakan keyakinan diri olahragawan renang umur dini mesti lebih ditingkatkan lagi di periode yang hendak datang.
5. Penelitian yang relevan dengan studi ini merupakan studi yang dijalani oleh Hasna luhur Jihan Canavalia (2022) dengan tajuk: “impuls Orang berumur menyertakan buah hatinya belajar Renang Di Klub wira Tuban”. Penelitian

ini mengenakan pendekatan prosedur deskriptif kuantitatif karna menciptakan angket selaku instrumen dari studi. ilustrasi diperoleh dengan metode seluruhnya sampling, sejumlah 34 orang. keterangan yang terkumpul diolah dengan dukungan rasio Likert. Hasil dari studi ini memberitahukan jika semangat orang tua menyertakan anaknya berlatih renang di klub wira Tuban termasuk sungguh teratas dengan seluruhnya persentase 89,01%. melainkan semangat orang tua semangat anak serta mesti dicermati, maka bisa memberikan input pada pembimbing sekiranya si anak kurang termotivasi bisa dijalani bermacam teknik buat menambah hal itu. Misalnya dengan memberikan les privat ataupun aksi anyar yang bisa mengencangkan anak buat lebih termotivasi serta.

Dengan persamaan: sama-sama meneliti tentang motivasi dan peran orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek dan tempat penelitian berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah teori yang menggambarkan keterkaitan antara variable-variabel studi menurut teori-teori yang tampak, alikisah dari itu, menurut teori-teori para pakar yang di kemukakan p tampak analisis pustaka, mampu disimpulkan kerangka berfikir, tentang hal kerangka berfikir pada studi ini yaitu selaku seterusnya:

Semangat yaitu sebuah dukungan yang datang dari dalam atau dari luar diri perseorangan, butuh peninjauan lebih dalam hal perihal yang melandasi seorang guna menentukan serta mengambil keputusan sebuah keaktifan yang

ditekuninya. Di Tulungagung, renang tercantum berolahraga yang terkemuka digolongan anak-anak serta pemuda, lamun sedang belum diketahui apa tujuan serta tujuan dari mereka ikut dalam berolahraga renang.

Berolahraga sendiri dibutuhkan oleh anak guna menunjang perkembangan, menambah kesehatan tubuh dan juga yaitu tindakan positif dalam memadatkan periode senggang. Olahraga dalam kondisi ini yaitu berolahraga renang. pastinya perihal ini serta wajib ada sokongan dari orang tua.

Orangtua mempunyai andil besar dalam pembelajaran di luar sekolah, kayak situasinya orangtua yang melibatkan buah hatinya membiasakan renang. semangat yaitu salah satu sebab yang pengaruhi penampilan seorang dalam bagian berolahraga. Dalam perihal ini yaitu semangat orangtua melibatkan buah hatinya berolahraga renang. semangat itu diartikan sebuah kapasitas maupun dukungan guna mengerjakan sesuatu akibatnya mendekati tujuan. semangat yang ditujukan yaitu semangat intrinsic serta semangat ekstrinsik.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban penelitian sementara yang kebenarannya harus diuji secara empirik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di Klub Renang *Barracuda* Tulungagung sangat tinggi.

BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel, sehingga disebut variabel tunggal. Variabel penelitian ini adalah motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di Klub *Barracuda* Tulungagung.

2. Definisi Operasional

Impuls orangtua merupakan sebuah yang membuat semangat ataupun energik orangtua buat melaksanakan sebuah, serta sebuah itu berawal dari dalam (inheren) serta dari luar (ektrinsik). impuls dari dalam (inheren) serta dari luar (ektrinsik) orangtua diartikan selaku semangat ataupun resistensi yang menimbulkan orangtua itu melibatkan buah hatinya membiasakan renang.

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

riset ini memakai pendekatan kuantitatif. Kuantitatif yaitu studi yang datanya dalam tatanan jumlah alias nilai yang dihitung memakai metode statistik sebagai sistematik (Arikunto, 2016).

2. Teknik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu dengan menggunakan metode survei dan pengambilan data menggunakan angket.

Metode survei adalah data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner dengan pendekatan formal (Arikunto, 2016).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Club Renang *Barracuda* Kabupaten Tulungagung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tersebut dilakukan di Club Renang *Barracuda* Kabupaten Tulungagung seperti tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| Tahapan | Bulan Februari 2023 | Bulan Maret 2023 | Bulan April 2023 | Bulan Mei 2023 | Bulan Juni 2023 | Bulan Juli 2023 |
|--------------------|---------------------|------------------|------------------|----------------|-----------------|-----------------|
| Observasi | | | | | | |
| Penyusunan Skripsi | | | | | | |
| Pengambilan Data | | | | | | |
| Pengolahan Data | | | | | | |
| Sidang Skripsi | | | | | | |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas subyek riset. apabila seorang akan mengkaji salah satu bagian yang terlihat dalam sesuatu area riset, sehingga risetnya penelitian populasi (Arikunto, 2016). Populasi penelitian ini adalah

orang tua yang mengikutsertakan anaknya berlatih renang di Club Renang Barracuda Tulungagung yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah serta tersendiri yang dipunyai dari populasi itu (Sugiyono, 2016). ilustrasi dalam studi ini ialah seluruh orang berumur yang menyertakan buah hatinya belajar renang di Club Renang Barracuda Tulungagung yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi atau *total sampling* yaitu seluruh diambil semua.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Menurut Arikunto (2016: 160) Instrumen yakni perkakas alias sarana yang dikenakan oleh pengamat dalam mengakulasi data supaya karirnya lebih gampang serta hasilnya lebih bagus, dalam makna lebih segera, utuh, serta teratur maka lebih gampang diolah. Instrumen yang dikenakan yakni memakai angket alias daftar pertanyaan. bagi Arikunto (2016: 151) daftar pertanyaan yakni beberapa persoalan yang dikenakan buat memperoleh data dari responden dalam makna keterangan aspek yang mempengaruhi dorongan orangtua dalam mengikutsertakan buah hatinya dalam membiasakan renang. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan angket atau kuisisioner sebagai instrumen untuk pengambilan data.

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendeskripsikan konstrak yaitu menciptakan batas tentang materi maupun luwes yang hendak kita ukur. elastis yang dinaikan dalam studi ini yaitu impuls. bagi Djamarah (2008:148) impuls yaitu sebuah transformasi tenaga di dalam individu seorang yang diisyarati dengan afektif (perasaan) serta respon guna mendekati tujuan. semangat didefinisikan selaku sebuah resistensi maupun semangat pengaruhi seorang guna menjalankan objek aksi maupun pengambilan ketentuan.

b. Menyidik Faktor

Setelah mendefinisikan konstrak, langkah kedua yaitu menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak. sebuah ubahan hendak dipaparkan sebagai sebab-sebab yang bisa diukur. teori ubahan semangat dalam riset ini dipaparkan sebagai 2 sebab, yakni semangat yang bersumber dari dalam diri seorang (sebab inheren) serta semangat yang bersumber dari luar diri seorang (sebab ekstrinsik). Masing-masing sebab hendak disusun indikator-indikator. penanda guna faktor inheren yaitu pengembangan fisiologis serta kognitif. penanda guna faktor ekstrinsik yaitu teknik menuntun menempa, instruktur, kendaraan serta prasana, kawasan. Faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk mengungkap seberapa besar motivasi orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih renang di Klub Renang *Barracuda* Tulungagung.

c. Menyusun Butir

Butir-biji persoalan perlu yaitu penguraian dari isi sebab, bersumber pada sebab-sebab itu seterusnya disusun butir-butir hal yang mampu memberikan gambaran-gambaran mengenai kondisi sebab-faktor itu. dihubungkan dengan teori-teori impuls yang didapat dari amatan pustaka pada juz 2 ada separuh indikator/butir-butir tentang faktor-faktor melekat serta ekstrinsik. pemahaman faktor-faktor impuls ialah faktor melekat serta ekstrinsik mampu terbuat butir guna dipaparkan jadi persoalan. Butir-butir dari faktor melekat merupakan 1. fisiologis, 2. kognitif, 3. sebaliknya guna faktor ekstrinsiknya merupakan 1. prosedur edukasi, 2. pembimbing, 3. syarat serta infrastruktur, 3. kawasan.

Angket disusun berasas kisi-kisi yang dinaikan dari elastis dorongan orang lanjut usia melibatkan buah hatinya membiasakan renang menggunakan rasio Likert. fleksibel yang bakal diukur dipaparkan jadi penanda elastis. seterusnya penanda itu dijadikan selaku titik sorong guna menata item-item instrumen yang bisa berwujud pengumuman maupun permasalahan. sahutan tiap-tiap item instrumen yang mengenakan rasio Likert memiliki tingkatan dari sungguh positif dekati sungguh minus, serupa indeks di dasar ini:

Tabel 3.2. Skor Alternatif Jawaban Angket Alternatif Jawaban

| Alternative Jawaban | Skor untuk Pernyataan | |
|---------------------|-----------------------|--------------------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

(Sumber: Sugiyono, 2011: 93)

Sedangkan berikut ini disajikan tabel mengenai kisi-kisi angket

penelitian:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Orang Tua Mengikuti Anak-anaknya Berlatih Renang Di Klub Renang Barracuda Tulungagung

| Variabel | Faktor | Indikator | Butir | Jumlah |
|--|------------|-------------------------|-------------------------|--------|
| Motivasi Orang Tua Mengikuti Anak-anaknya Berlatih Renang di Klub Renang Barracuda Tulungagung | Intrinsik | 1. Fisiologis | 1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 | 10 |
| | | 2. Psikologis | 11,12,13, 14,15 | 5 |
| | Ekstrinsik | 1. Metode latihan | 16,17,18, 19,20 | 5 |
| | | 2. Pelatih | 21,22,23, 24,25 | 5 |
| | | 3. Sarana dan prasarana | 26,27,28, 29,30 | 5 |
| | | 4. Lingkungan | 31,32,33, 34,35 | 5 |
| Jumlah | | | | 35 |

Sumber: Fitriyanto (2017)

d. Konsultasi Ahli (Kalibrasi Ahli)

Setelah pernyataan (instrumen penelitian) tersusun maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan (*Expert Judgement*) butir-butir pernyataan dengan ahli atau pakar. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan pernyataan (instrumen penelitian) dengan Bapak Dr. Nur Ahmad Muharram dan Bapak Wing Prasetya Kurniawan M.Pd. Pada proses konsultasi atau kalibrasi ahli tentu saja akan mengalami perubahan, sehingga semua pernyataan yang telah tersusun siap diujikan.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Bagi Arikunto (2016: 168-170) kebenaran yakni sesuatu dimensi yang membuktikan tingkat-tingkat kevaliditas maupun keabsahan suatu instrumen. Menjajal kebenaran instrumen dicari dengan menyelidiki tiap unsur serta diperolehnya penanda kebenaran tiap unsur bisa diketahui dengan tentu butir-butir manakah yang mengisi ketentuan serta yang tidak mengisi ketentuan. Sebuah instrumen yang benar maupun sah ada kebenaran teratas dan sedemikian itu pula kebalikannya. Percobaan kebenaran kuesioner/angket mengenakan metode korespondensi yang dikemukakan oleh Pearson, yang diketahui dengan metode korespondensi product moment menurut Arikunto (2016: 170)

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi moment tangkar

ΣX = Skor butir

ΣX^2 = Skor butir kuadrat

ΣY = Skor faktor

ΣY^2 = Skor faktor kuadrat

ΣXY = Perkalian X dan Y

N = Jumlah responden

buat menggodol legalitas instrumen bisa dicari dengan menilik tiap ayat. tiap ayat bisa diketahui tentu manakah yang memadati permintaan

serta tidak memadati permintaan. buat mengukur legalitas instrumen dikenakan metode korespondensi product moment guna batas r tabulasi ($\alpha = 5\%$ (0,05)). poinnya apabila harga korespondensi lebih dari batas yang ditetapkan maupun (r jumlah $>$ r tabulasi) ialah rtab. hingga maklumat itu didapati legal otentik, sebaliknya apabila kurang dari batas yang ditetapkan maupun (r jumlah $<$ r tabulasi) ialah r tab. hingga maklumat itu didapati tidak valid/gugur. sehabis tes coba instrumen terkumpul setelah itu dianalisis dengan dukungan software, pc Microsof Excel serta SPSS 21.0 for window.

b. Reliabilitas

Reliabel intinya-id="0"> sanggup dibenarkan, jadi sanggup dipercayakan. tes keandalan instrumen menunjuk pada sebuah pengertian kalau sebuah instrumen rada dibenarkan selaku perlengkapan pengumpul data akibat instrumen telah rada bagus. Instrumen yang bagus tidak hendak berkepribadian tendensus memusatkan responden buat menentukan tangkisan tangkisan bagi Suharsimi Arikunto (2006: 178). Reabilitas menunjuk pada tingkatan keterandalan benda. analisa keterandalan biji cukup dilakoni terhadap biji permasalahan angket yang diumumkan maupun sahij saja, bukan totalitas biji yang belum dicoba cobakan kesahihannya bagi Sutrisno Hadi (1991 : 47). bagi Suharsimi Arikunto (2006: 196) metode Alpha dibubuhkan buat mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 serta 0, misalnya 1 capai 4 maupun 5.

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_t}\right)$$

Keterangan:

r_{tt} = Reliabilitas yang dicari

V_t = Varian total (faktor)

V_x = Variasi Butir

M = Jumlah butir pertanyaan

F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan keterangan dengan metode memberikan permasalahan alias permasalahan tercantum pada responden buat dijawab pantas dengan situasi masing-masing responden, metode yang dibubuhkan dalam pengumpulan data dengan memberikan angket. Angket yang merupakan angket kategori opsi yang memohon responden menyortir balasan, satu balasan yang telah ditetapkan. opsi lain balasan dalam angket ini diresmikan biji yang diserahkan buat masing-masing opsi dengan mengenakan rasio likert, rasio likert merupakan rasio yang buat mengukur tindakan, pandangan, serta pemahaman, seorang alias sekerumun orang perihal hebat sosial (Sugiyono, 2012:13) balasan tiap-tiap item instrument yang mengenakan rasio likert memiliki tingkatan dari amat positif hingga amat minus yang berwujud kata-kata serupa amat putus kata (biji 4), putus kata(biji 3), tidak putus kata (biji 2), amat tidak setuju (skor 1).

Penyusunan instrumen disusun dengan memperhatikan adanya beberapa tahapan atau langkah-langkah yang akan dilewati. Menurut Hadi

(2011: 7), ada empat langkah yang harus diperhatikan untuk menyusun sebuah instrumen yakni sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan konstruk
- b. Menyidik faktor
- c. Indikator
- d. Menyusun butir-butir pertanyaan

2. Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data pada orangtua siswa yang mengikutsertakan anaknya berlatih renang dilakukan dengan cara membagikan yaitu:

- a. Orangtua dan anak dikumpulkan oleh peneliti sebelum berlatih.
- b. Peneliti diberikan pengarahan tentang tata cara pengisian angket kepada responden.
- c. Responden mengisi angket yang telah dibagikan.
- d. Angket dibagikan setelah selesai diisi oleh responden.
- e. Proses pengolahan data hasil dari angket yang telah diisi oleh responden.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya berlatih renang.

Cara menganalisis mencari motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya berlatih renang menggunakan standar deviasi, di skor, dicari mean, median kemudian dikonsultasikan dalam bentuk tabel distribusi. Menurut Anas Sudijono (2010:43) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi Pertanyaan

n = Jumlah Responden

Pengkategorian berdasarkan pada Penilaian Acuan Norma (PAN) dengan skala lima berdasarkan SD dan rerata. Menurut Anas Sudijono (2010: 175) pengkategorian dengan SD dan rerata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Norma Penilaian

| No | Rentang | Kategori |
|----|--|---------------|
| 1 | $X > M + 1,5 \text{ SD}$ | Sangat tinggi |
| 2 | $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$ | Tinggi |
| 3 | $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$ | Sedang |
| 4 | $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$ | Rendah |
| 5 | $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$ | Sangat rendah |

Keterangan:

X : Skor responden (nilai yang dihasilkan siswa)

M : Mean/rata-rata

SD : Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel, sehingga disebut variabel tunggal. Variabel penelitian ini adalah motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di Klub *Barracuda* Tulungagung. Adapun data yang diuraikan pada motivasi orangtua sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik responden orangtua berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis kelamin | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 10 | 33,3 |
| 2 | Perempuan | 20 | 66,7 |
| | Total | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 20 (66,7%) orang.

Tabel 4.2 Karakteristik responden orangtua berdasarkan usia

| No | Usia | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|-------------|---------------|----------------|
| 1 | 30-35 tahun | 5 | 16,7 |
| 2 | 36-40 tahun | 5 | 16,7 |
| 3 | 41-45 tahun | 10 | 33,3 |
| 4 | >45 tahun | 10 | 33,3 |
| | Total | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas adalah berusia antara 41-45 tahun dengan >45 tahun masing-masing sebanyak 10 (33,7%) orang.

Tabel 4.3 Karakteristik responden orangtua berdasarkan pekerjaan

| No | Pekerjaan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|-----------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Swasta | 6 | 20 |
| 2 | Wiraswasta | 11 | 36,7 |
| 3 | PNS (Guru/Bidan/Perawat) | 6 | 20 |
| 4 | Petani | 2 | 6,7 |
| 5 | IRT | 5 | 16,7 |
| | Total | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas memiliki pekerjaan wiraswasta sebanyak 11 (36,7%) orang.

Tabel 4.4 Karakteristik responden orangtua berdasarkan lama latihan

| No | Lama latihan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1 | < 1 tahun | 6 | 20 |
| 2 | 1-2 tahun | 13 | 43,3 |
| 3 | > 2 tahun | 1 | 3,3 |
| | Total | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama latihan mayoritas adalah lebih dari 1-2 tahun sebanyak 13 (43,3%) orang.

B. Analisis Data

1. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini merupakan nilai jawaban yang diberikan peneliti kepada responden yakni orangtua yang mengikutsertakan anaknya berlatih sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Deskriptif

| No | Keterangan | Nilai |
|----|----------------------|----------|
| 1 | Rata-rata (mean) | 160,37 |
| 2 | Standar deviasi (SD) | 11,32432 |
| 3 | Nilai minimal (min) | 139 |
| 4 | Nilai maksimal (max) | 174 |
| 5 | Nilai total | 4811 |

Sumber: lampiran diolah

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden sebesar 160,37 dengan standar deviasi sebesar 11,32432, nilai minimal sebesar 139, nilai maksimal sebesar 174 dengan nilai total sebesar 4811, sesuai dengan analisis data pada bab 3 nilai deskriptif dijadikan sebagai pedoman penilaian kriteria motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang sebagai berikut ini:

Tabel 4.6 Kategori Penilaian

| No | Rentang | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----|---------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | > 177,35 | 0 | 0 | Sangat tinggi |
| 2 | 166,03-177,35 | 14 | 46,7 | Tinggi |
| 3 | 154,70-166,03 | 4 | 13,3 | Sedang |
| 4 | 143,38-154,70 | 10 | 33,3 | Rendah |
| 5 | <143,38 | 2 | 6,7 | Sangat rendah |
| | Total | 30 | 100 | |

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di Klub *Barracuda* Tulungagung mayoritas pada kategori tinggi sebanyak 14 (43,7%) orangtua, dan sebanyak 4 (13,3%) orangtua pada kategori sedang, sebanyak 10 (33,3%) orangtua ada kategori rendah dan sebanyak 2 (6,7%) pada kategori sangat rendah.

2. Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil perolehan jawaban yang diberikan bahwa di intepretasikan hasil sebagai berikut:

Seberapa besar motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di Klub Renang *Barracuda* Tulungagung mayoritas pada kategori tinggi dengan nilai pada rentang 166,03-177,35 sebanyak 14 (43,7%) orangtua.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil jawaban hipotesis sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dinyatakan bahwa: Motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di Klub Renang *Barracuda* Tulungagung tinggi.

D. Pembahasan

Semangat orang berumur melibatkan buah hatinya belajar renang di Klub Renang *Barracuda* Tulungagung atas, tentang ini bisa disupport dari hasil keistimewaan responden yang menerangkan lamanya edukasi yaitu kebanyakan 1-2 tahun melibatkan buah hatinya buat belajar renang, melainkan itu dorongan orangberumur melibatkan buah hatinya buat belajar renang karna

disupport dengan profesi serta umur ibu dan bapaknya. P memiliki profesi orangberumur yaitu kebanyakan merupakan wirausaha sejumlah sejumlah 11 (36,7) orang sementara itu umur orangberumur rata-rata antara 41-45 tahun dengan >45 tahun masing-masing sejumlah 10 (33,7%) orang. karier bisa memberikan dorongan pada anak dalam melibatkan buah hatinya dalam belajar renang karna dengan profesi itu orangberumur ada dana buat melibatkan buah hatinya belajar renang. tidak cuma itu umur bisa menunjang wawasan seorang, kian matang umur seorang bisa mendukung wawasan dan juga tingkatan kematangan dalam memberikan keputusan.

Sesuai dengan opini pakar Jahya (2012), kedudukan orang berumur selaku sungguh bernilai buat menekan buah hatinya, karna anak benar belum bisa mandiri seluruhnya alhasil dibutuhkan dorongan selaku penggerak yang bisa dikasih oleh ibu dan bapaknya. semangat ini timbul dilahirkan dari sebab dari luar ialah kedudukan orang berumur buat membuntuti edukasi olah-raga renang, mengenai sebab dari hasrat orangtua yang mengakibatkan murid terdorong membuntuti olah-raga renang serta dari sebab bermain membuktikan apabila murid lebih menyeleksi olah-raga renang semacam bermain didalam air, melainkan itu hasil yang dijamah oleh separuh anak yang telah lama belajar renang di barracuda serta separuh sebab yang ada.

Semangat orang tua sungguh diinginkan buat mendirikan keyakinan diri anak lagi pula sedang perenang pendatang baru. Orang tua adalah area terdekat anak, melainkan orang-orang disekitarnya. Orang tua serta anak yang posisi dalam sesuatu area dituturkan keluarga inti. Keluarga adalah area

mula-mula serta penting yang bertanggung jawab kepada kelanjutan anak, lebih eksklusif orang tuanya. perihal ini yang selaku kepedulian karna anak itu adalah produk dari keluarga.

Hasil riset yang menunjang dilakoni oleh Hasna indah Jihan Canavalia (2022) menunjukkan apabila dorongan inheren yang dikasihkan oleh orangtua memperlihatkan apabila dari 34 responden, sejumlah 26 orang maupun 76,5% ada dorongan atas, 8 orang maupun 23,5% ada dorongan selagi, serta tidak memiliki responden yang dorongannya sedikit. tidak cuma itu riset yang menunjang yang ada dilakoni oleh Maria Sri Devi Br Ginting (2018) hasil memperlihatkan apabila sejumlah 12 murid (60%) ada dorongan yang atas yang dikasihkan oleh area keluarga.

Dari hasil dapat di berlandaskan sedang kedapatan sejumlah 10 (33,3%) orangtua ada bagian sedikit, tentang ini disebabkan sebab yang dipengaruhi orang motivasi orang tua karna ikut-ikutan belajar renang dari bujukan . tidak cuma itu belum edukasi untuk anak yang sedang belajar kurang dari 1 tahun yang membikin motivasi orangtua sedang sedikit.

Dengan demikian sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di Klub Renang *Barracuda* Tulungagung tinggi.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh disimpulkan bahwa: motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di Klub *Barracuda* Tulungagung tinggi.

B. Implikasi

Hasil analisis diperoleh menunjukkan bahwa motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya berlatih renang terbukti tinggi, sehingga pentingnya motivasi yang diberikan oleh orang mampu meningkatkan semangat anak untuk berlatih renang selain itu dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak.

C. Saran

1. Bagi Klub / Perkumpulan Renang
 - a. Bagi klub menambah asisten pelatih renang agar latihan lebih efektif dan agar atlet dapat berlatih dengan lebih maksimal.
 - b. Pelatih renang, agar lebih menciptakan suasana latihan yang menyenangkan serta menarik agar si atlet tidak bosan dan juga menambah pertemuan latihan agar latihan renang bagi anak lebih maksimal.

2. Bagi Orang Tua / Masyarakat

- a. Orangtua perlu lebih berperan dalam meningkatkan efisiensi kognitif anaknya seperti: mengingatkan agar anak memperhatikan pelatih dan tidak banyak bercanda selama latihan atau mengingatkan anak agar banyak minum air selama latihan;
- b. Orangtua perlu lebih berperan dalam meningkatkan keuletan anaknya seperti: memberi semangat saat anak merasa lelah, mendampingi saat pertandingan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baskoro, F. Y. (2018). *Pemanasan Fisik Menurunkan Kejadian Kram Otot Triceps Surae Pada Atlet Renang*. Semarang.
- Dakir. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendi, H. (2016). Peranan Psikologi Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*.
- Emil Salim, (2019). *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta, Mutiara Sumber.
- Franz J. Monks ; A.M.P. Knoers, dan Siti Rahayu Haditono. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muthmainnah, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 103-112.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rasdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Santoso, A.J. 2020. *Fisiologi Manusia (Bagian 1 organisme)*.
- Subardjah, H. (2000). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: CV. Lubuk Agung
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidika Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hasil Plagiasi Fanny Renaldi

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

23%

★ eprints.uny.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Hasil Plagiasi Fanny Renaldi

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56
